

Analisis Faktor Pencetus Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Sisa Hasil Usaha Se-Kabupaten Jepara

KIKI WAHYUNI

AIDA NAHAR

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Jalan Taman Siswa, Pekeng, Kec. Tahunan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59451

Email : aida@unisnu.ac.id

Diterima 13 Maret 2021; disetujui 20 Maret 2021;

***Abstract.** The purpose of this study is to analyze the factors that trigger SHU in multi-business cooperatives in Jepara. The object of this research is the multi-business cooperative in Jepara district. The method of data collection in this study uses the method of literature study and documentation carried out at the Department of Cooperatives, small and medium enterprises, Manpower and Transmigration, Jepara. Data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the factors that trigger SHU are the number of members, cooperative assets, business volume, own capital and external capital. The results of the t-test analysis show that the number of members, cooperative assets, own capital and outside capital have a positive effect on SHU, while the variable volume of business has a negative effect on the SHU.*

***Keywords :** Cooperative assets, number of members, own capital, outside capital, and profit (SHU)*

PENDAHULUAN

Perkembangan di sektor ekonomi menjadi fokus yang sangat penting bagi pemerintah dalam membuat berbagai kebijakan untuk mencapai kesejahteraan. Dalam membangun perekonomian suatu Negara pastilah diperlukan perencanaan yang matang dan terarah agar mencapai tujuan yang dimaksud, namun disamping itu juga memerlukan modal atau dana pembangunan yang cukup besar. Indonesia sendiri memiliki tiga sektor perekonomian yang dalam praktiknya melaksanakan berbagai kegiatan usaha dalam tata kehidupan perekonomian. Sektor yang dimaksud antara lain BUMN, swasta dan koperasi, dari ketiga sektor tersebut yang

paling cocok diterapkan di Indonesia adalah koperasi (Pariyasa, Zukhir, & Indrayani 2014). Pada dasarnya pertumbuhan perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari peran serta koperasi sebagai penggerak perekonomian masyarakat. Koperasi sendiri merupakan suatu badan usaha yang berbasis kerakyatan, karena modalnya berasal dari simpanan pokok dan simpanan sukarela dari para anggota.

Setiap koperasi pasti berusaha untuk tumbuh dan terus berkembang, pengembangan koperasi dapat dijadikan sebuah wahana yang efektif bagi anggota untuk saling bekerja sama, membuka akses pasar, modal, informasi maupun teknologi dengan cara memanfaatkan potensi dan peluang

yang ada (Hapsari, Harahap, & Saragih, 2020). Meskipun koperasi tidak berorientasi pada keuntungan, namun usaha-usaha yang dilakukan oleh koperasi harus tetap mendapatkan penghasilan yang layak sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan kemampuan usahanya, sehingga pada setiap akhir periode koperasi diharapkan mampu mendapatkan keuntungan dalam bentuk sisa hasil usaha.

Semakin besar nilai SHU yang diperoleh koperasi maka semakin besar pula peningkatan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Keberhasilan suatu koperasi tergantung pada jumlah serta kualitas para anggotanya. Bertambahnya jumlah anggota akan berpengaruh tentunya terhadap perkembangan koperasi, karena setiap anggota nantinya akan memberikan simpanan baik pokok maupun sukarela. Semakin banyak simpanan yang didapat dari anggota maka semakin besar pula perkembangan suatu koperasi tersebut, sehingga dapat meningkatkan SHU (Nilasari, 2019).

Peningkatan sisa hasil usaha (SHU) juga dapat berasal dari sumberdaya-sumberdaya yang dimiliki oleh koperasi. Salah satunya adalah aset, dalam kegiatan usaha aset merupakan sesuatu yang dimiliki dan dikelola untuk menjalankan operasionalnya. Begitu pula dalam koperasi, aset yaitu sumberdaya yang dikelola oleh koperasi akibat peristiwa dari masa lalu yang diharapkan dapat memberikan manfaat dimasa depan bagi koperasi itu sendiri (Yuliasuti & Susandya 2018). Selain itu volume usaha juga turut mempengaruhi besar kecilnya nilai sisa hasil usaha. Semakin besar kegiatan usahanya juga akan meningkatnya volume usaha yang nantinya akan berpengaruh terhadap perolehan laba. Upaya dalam mengembangkan usaha koperasi akan berjalan dengan baik serta dapat memberikan

manfaat bagi anggota koperasi apabila didukung oleh dana atau modal yang dimiliki, baik modal sendiri maupun modal luar.

Berdasarkan uraian di atas, muncul permasalahan faktor apa saja yang menjadi pencetus perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU)? Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang menjadi pencetus perolehan sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi serba usaha se-kabupaten Jepara.

TINJAUAN TEORETIS

Jumlah Anggota dengan SHU. Berdasarkan Undang-Undang No. 17/ 2012, anggota koperasi didefinisikan sebagai pemilik serta pengguna jasa koperasi. Semakin banyak anggota diharapkan semakin memperkokoh keberadaan koperasi, karena pada dasarnya koperasi dikelola dan dibiayai oleh para anggota. Nampak bahwa koperasi adalah milik anggota bukan milik perseorangan. Anggota memiliki peran besar dan sangat berarti dalam menentukan arah maupun kebijakan pengembangan koperasi (Yuliasuti & Susandya, 2018).

Pemilik suatu usaha pasti mengharapkan bagi hasil dari usaha yang dirintis bersama. Hal ini tidak terkecuali anggota koperasi yang pastinya mengharapkan bagi hasil atau istilah koperasi namanya Sisa Hasil Usaha (SHU). Anggota mengharapkan perolehan SHU yang tinggi. SHU yang tinggi dapat diperoleh pastinya dari hasil kerja keras dan Kerjasama seluruh anggota. Semakin banyak anggota koperasi, diharapkan semakin banyak yang mengelola dan partisipasi untuk menaikkan pendapatan yang akhirnya dapat meningkatkan SHU. Dengan demikian, semakin banyak jumlah anggota akan menaikkan jumlah SHU koperasi.

Jumlah anggota yang banyak, akan berdampak pada meningkatnya simpanan yang merupakan salah satu modal koperasi. Semakin banyak modal, akan semakin banyak pula usaha yang dapat dilakukan koperasi untuk mendapatkan SHU. Semakin banyak jumlah anggota berarti semakin banyak yang ikut berpartisipasi dalam usaha koperasi antara lain pinjaman yang berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akhirnya dapat meningkatkan SHU

Semakin banyak jumlah anggota maka semakin banyak SHU yang diperoleh koperasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Yuliasuti & Susandya (2018), dan Ayuk, Artini, & Sarjana (2020) yang menemukan bahwa jumlah anggota berpengaruh terhadap SHU. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1 : Jumlah anggota berpengaruh positif terhadap SHU

Asset Koperasi dengan SHU. Asset merupakan sumberdaya yang dimiliki dan dikuasai oleh koperasi sebagai akibat dari peristiwa masa lalu yang diharapkan memperoleh manfaat di masa yang akan datang (Winarko, 2016). Kenaikan asset dapat berasal dari arus keuangan yang diterima koperasi dari kepemilikan asset yang berbentuk pembayaran langsung maupun tidak langsung. Pembayaran langsung seperti penyewaan oleh koperasi pada usaha-usaha tertentu, sedangkan arus keuangan yang tidak langsung dapat berupa kenaikan dari harga asset koperasi.

Kenaikan asset koperasi menggambarkan koperasi dalam kondisi meningkat baik dilihat dari asset secara keseluruhan atau pada nilai akun-akun tertentu yang pastinya mempengaruhi perolehan keuntungan serta berdampak pada SHU yang naik. Hal tersebut dapat terjadi, tergantung pada kemampuan koperasi dalam melakukan efisiensi biaya, mengoperasikan dan penge-

lolaan asset secara efektif, yang akhirnya diharapkan akan meningkatkan SHU koperasi.

Semakin banyak asset koperasi yang dimiliki dan dikelola suatu koperasi, diharapkan semakin banyak kemungkinan perolehan SHU koperasi. Hal ini sesuai temuannya Yuliasuti & Susandya (2018) yang menemukan bahwa asset koperasi berpengaruh terhadap SHU. Oleh karena itu hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2 : Asset koperasi berpengaruh positif terhadap SHU

Volume Usaha dengan SHU. Volume usaha merupakan berbagai macam kegiatan usaha operasional koperasi, total penjualan atau pendapatan dari jasa yang diberikan selama periode tertentu (Yuliani, Roosdiana, & Aisyah, 2017). Jenis volume usaha mencakup berbagai macam kegiatan usaha sesuai dengan jenis koperasinya. Koperasi serba usaha memiliki usaha simpan pinjam dan usaha dagang dan/atau jasa (Pariyasa et al., 2014). Semakin besar volume usaha koperasi, maka semakin banyak kegiatan yang dilakukan oleh koperasi tersebut yang akan meningkatkan perolehan SHU. Hal ini sesuai dengan penelitiannya Yuliasuti & Susandya (2018) dan Raidayani, Muhammad, & Faisal (2017) yang menemukan volume usaha koperasi berpengaruh positif terhadap SHU. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H3 : Volume usaha berpengaruh positif terhadap SHU

Modal Sendiri dengan SHU. UU No. 17 tahun 2012, menyebutkan bahwa modal sendiri merupakan modal yang menanggung risiko atau disebut juga modal ekuiti. Modal sendiri tidak selalu tetap, bisa juga berubah-ubah tergantung pada jumlah anggota yang ada. Modal sendiri terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah.

Modal sendiri merupakan sumber utama koperasi yang berasal dari anggota sebagai tanda kepemilikan anggota atas koperasi dan usahanya. Modal sendiri dapat dikembangkan secara efisien karena koperasi tidak menanggung bunga serta risikonya lebih kecil. Jika dikelola dengan baik, modal sendiri akan memberi manfaat dalam peningkatan perolehan SHU. Besarnya modal sendiri akan membantu koperasi dalam memenuhi kebutuhan anggota yang akan meningkatkan perolehan SHU.

Banyaknya modal sendiri, menunjukkan banyaknya dana yang digunakan koperasi untuk mengoptimalkan kegiatan usaha koperasi yang akan berdampak pada peningkatan penjualan atau pendapatan dan peningkatan perolehan SHU. Semakin banyak modal sendiri, maka akan meningkatkan SHU koperasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Winarko (2016) dan Dewi (2020) yang menemukan bahwa modal sendiri berpengaruh positif terhadap SHU. Oleh karena itu, hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H4: Modal sendiri berpengaruh positif terhadap SHU

Modal Luar dengan SHU. Modal luar disebut juga dengan modal pinjaman yang dapat diperoleh baik dari anggota maupun non anggota. Dengan adanya modal pinjaman, muncul kewajiban koperasi untuk membayar hutang disertai biaya yang disyaratkan dalam pinjaman tersebut, sehingga dengan banyaknya modal luar atau modal pinjaman, akan menambah biaya dan akhirnya akan mengurangi SHU. Oleh karena itu, tambahan modal luar harus dikelola dengan efektif dan efisien dalam peningkatan penjualan yang dapat menutup biaya yang harus dikeluarkan dan akhirnya dengan adanya modal luar justru dapat meningkatkan SHU.

Modal luar harus dioptimalkan untuk meningkatkan SHU dengan cara mengoptimalkan penyaluran dana dari modal luar kepada anggota agar menghasilkan keuntungan dari jasa pinjaman yang disalurkan tersebut (Sudaryanti & Sahroni, 2017). Dengan demikian semakin banyak modal luar maka akan dapat meningkatkan SHU. Hal ini sesuai dengan penelitian Yuliasuti & Susandya (2018) yang menemukan bahwa modal luar berpengaruh positif terhadap SHU. Oleh karena itu, hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah:

H5 : Modal luar berpengaruh positif terhadap SHU.

METODE PENELITIAN

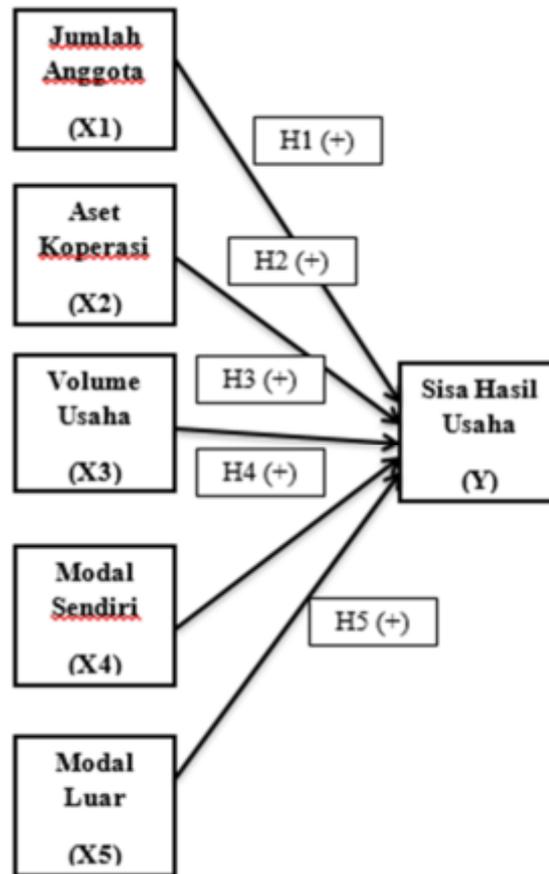
Populasi penelitian ini adalah seluruh koperasi serba usaha yang melaporkan laporan keuangan ke Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Diskopukmnakertrans) kabupaten Jepara periode 2018-2020. Teknik pengambilan sampling menggunakan sampling jenuh/sensus, artinya semua data yang ada di Diskopukmnakertrans diolah semua dalam penelitian ini. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi tahun 2020, jumlah koperasi serba usaha yang secara konsisten melaporkan laporan keuangan tahun 2018-2020 di Diskopukmnakertrans, berjumlah 26 koperasi.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

Jumlah Anggota. Jumlah anggota merupakan sejumlah pemilik dan pengguna jasa koperasi dengan ikut memberikan simpanan pokok dan wajib kepada koperasi (Yuliasuti & Susandya, 2018).

Jumlah Anggota = Jumlah Pemilik sekaligus Pengguna jasa koperasi

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Asset Koperasi. Asset Koperasi merupakan seluruh sumberdaya yang dimiliki oleh koperasi sebagai akibat dari peristiwa masa lalu yang diharapkan memperoleh manfaat di masa depan (Winarko, 2016).

$$\text{Total Asset} = \text{Asset Lancar} + \text{Asset Tetap} + \text{Asset lainnya}$$

Volume Usaha. Volume usaha merupakan total hasil usaha operasional koperasi yang terdiri dari total nilai penjualan atau penerimaan dari barang maupun jasa pada suatu periode mulai Januari sampai Desember (Yuliasuti & Susandya, 2018)

$$\text{Volume Usaha} = \text{Total nilai penjualan atau pendapatan}$$

Modal Sendiri. Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari anggota berupa simpanan pokok, wajib, dana cadangan dan hibah (Winarko, 2016)

$$\text{Modal Sendiri} = \text{Simpanan wajib} + \text{Simpanan pokok anggota} + \text{Dana Cadangan} + \text{Hibah}$$

Modal Luar. Modal luar merupakan tambahan modal yang berasal dari luar anggota (non anggota) baik dalam bentuk pinjaman atau utang yang bertujuan untuk meningkatkan modal kerja dalam periode tertentu (Sudaryanti & Sahroni, 2017)

$$\text{Modal Luar} = \text{Total Modal Koperasi} - \text{Modal Sendiri}$$

Sisa Hasil Usaha. Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan selisih dari seluruh pendapatan atau total penerimaan dengan total biaya dalam satu periode akuntansi (Iqbal & Widiya, 2018).

$$\text{SHU} = \text{Total Pendapatan} - \text{Total Biaya}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

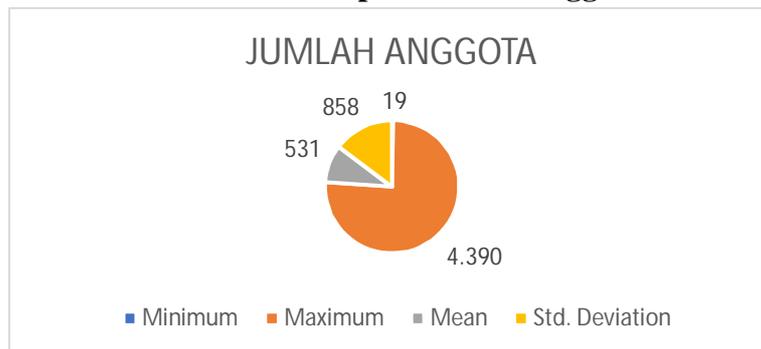
Berdasarkan data dari Dinas koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi tahun 2018 sampai 2020, Koperasi serba usaha yang terdaftar dan secara konsisten melaporkan RAT atau laporan keuangannya ke Diskopukmnakertrans berjumlah 26 koperasi. Jumlah tersebut 14% dari jumlah koperasi yang terdaftar. Berhubung penelitian ini menggunakan sampling jenuh, maka data yang diolah dalam penelitian ini adalah 26 koperasi dikali 3 tahun menjadi 78 data.

Gambar 2 menunjukkan data statistik deskriptif data jumlah anggota dalam penelitian ini. Variabel Jumlah Anggota (JA) koperasi serba usaha se-kabupaten Jepara mempunyai nilai rata-rata 531 anggota

dengan standar deviasi sejumlah 858. Jumlah anggota terkecil adalah 19 anggota yang terjadi di koperasi Sutra Alam di tahun 2020 dan jumlah anggota terbesar adalah 4.390 anggota yang terjadi di koperasi Manfaat di tahun 2020.

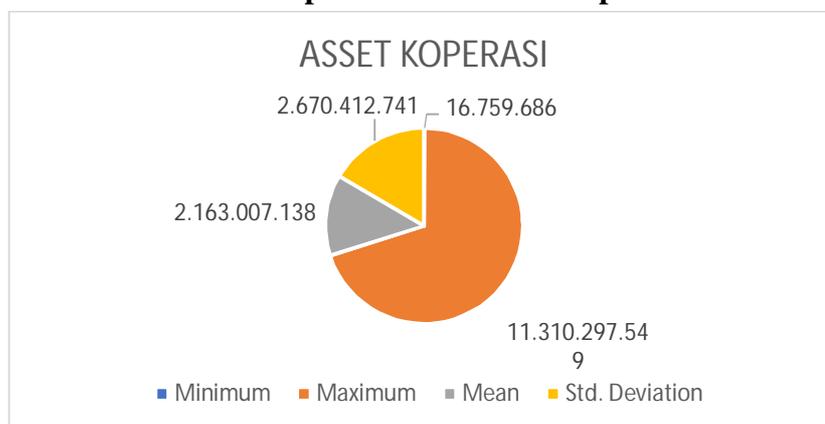
Asset koperasi serba usaha sekabupaten Jepara yang terendah adalah koperasi Sakinah yaitu sebesar Rp. 16.759.686,- dan asset yang tertinggi adalah koperasi Manfaat tahun 2019 yang berjumlah Rp. 11.310.297.549,-. Asset koperasi serba usaha se-kabupaten Jepara mempunyai standar deviasi Rp. 2.670.412.741,- dengan rata rata nilai asset koperasi serba usaha sekabupaten Jepara sebesar Rp. 2.163.007.138,- sesuai gambar 3.

Gambar 2
Statistik Deskriptif Jumlah Anggota



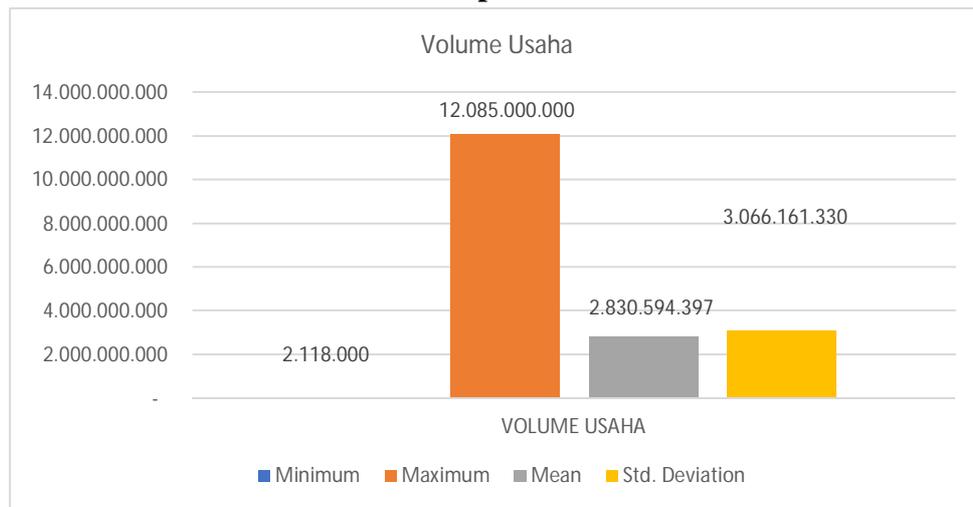
Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Gambar 3
Statistik Deskriptif Variabel Asset koperasi



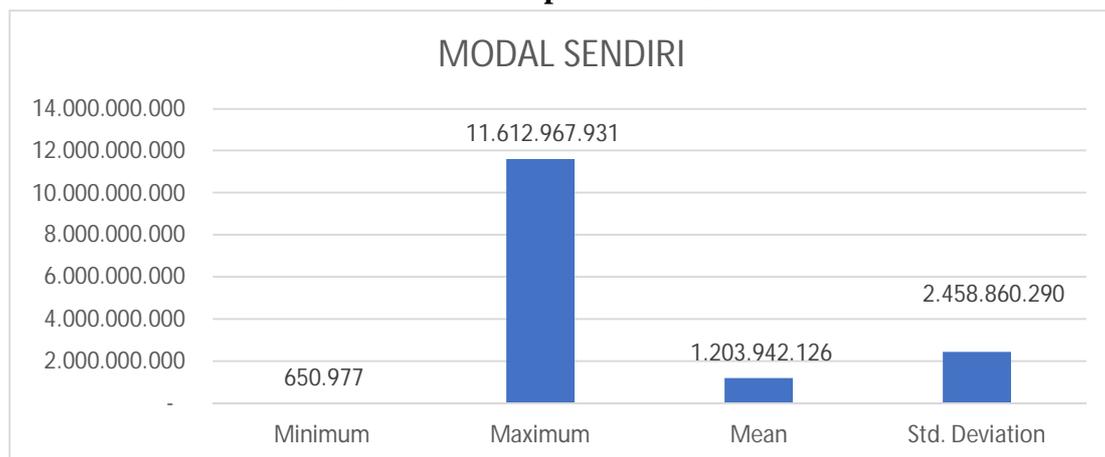
Sumber: Data Sekunder Yang diolah, 2021

Gambar 4
Statistik Deskriptif Volume Usaha



Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Gambar 5.
Statistik Deskriptif Modal Sendiri



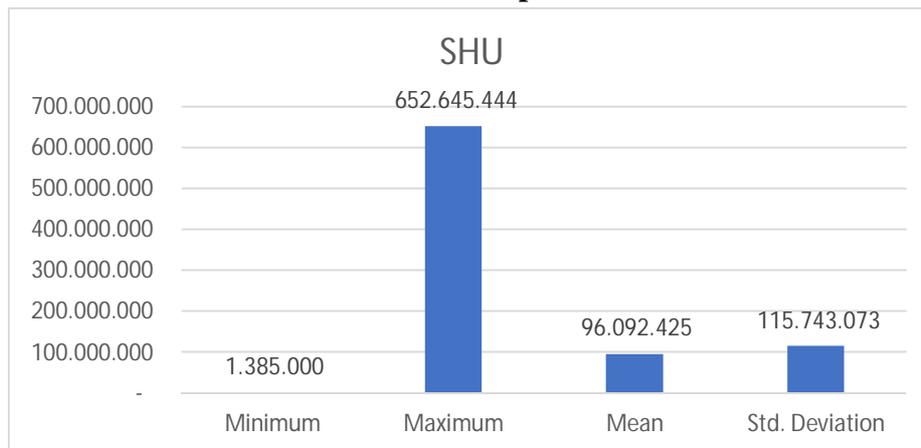
Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Gambar 6.
Statistik Deskriptif Modal Luar



Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Gambar 8
Statistik Deskriptif SHU



Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Tabel 1
Hasil Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.437	3.290		2.564	.012
	JA	.256	.097	.265	2.636	.010
	AK	.322	.091	.333	3.558	.001
	VU	-.463	.073	-.497	-6.371	.000
	MS	.297	.080	.341	3.710	.000
	ML	.243	.070	.289	3.480	.001

a. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

Volume usaha koperasi se-kabupaten Jepara memiliki rata-rata Rp. 2.830.594.397,- dengan standar deviasi Rp. 3.066.161.330,-. Berdasarkan gambar 4, nampak bahwa volume usaha terkecil berjumlah Rp. 2.118.000,- dan terbesar Rp. 12.085.000.000. Volume usaha terkecil ada di koperasi Sutra Alam Makmur di tahun 2020 dan terbesar ada di koperasi Manfaat di tahun 2019.

Modal sendiri koperasi se-kabupaten Jepara memiliki rata-rata Rp. 1.203.942.126,- dengan standar deviasi berjumlah Rp. 2.458.860.290,-. Berdasarkan gambar 5, nampak modal sendiri terendah sebesar Rp. 650.977,- dan terbesar berjumlah Rp. 11.612.967.931,-. Modal sendiri terendah

terjadi di koperasi Sarwo Apik tahun 2018 dan modal sendiri terbesar terjadi di koperasi Al-husain tahun 2020.

Sedangkan modal luar koperasi serba usaha se-kabupaten Jepara mempunyai rata-rata berjumlah Rp. 2.651.205.695,- dengan standar deviasi Rp.3.498.464.254,-. Berdasarkan gambar 6, nampak modal luar terkecil berjumlah Rp. 1.095.000,- dan terbesar Rp. 19.054.500.000,-. Modal luar terkecil terjadi di koperasi Sutra Alam tahun 2018 dan terbesar ada di koperasi Mekar Sari tahun 2020.

Variabel terakhir adalah sisa hasil usaha (SHU). Berdasarkan gambar 8, nampak rata-rata SHU koperasi serba usaha se-kabupaten

Jepara berjumlah Rp. 96.092.425,- dengan standar deviasi berjumlah Rp. 115.743.073,-. SHU terkecil ada di koperasi Sutra Alam tahun 2019 berjumlah Rp. 1.385.000,- dan SHU terbesar berjumlah Rp. 652.645.444,- yang terjadi di koperasi Mekar Sari 2020.

Penelitian ini sudah melalui uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji asumsi klasik dengan hasil bebas dari semua uji asumsi klasik tersebut. Selain itu, penelitian ini juga merupakan model yang layak dengan terbukti uji F menunjukkan nilai signifikansi 0.000. Dengan demikian model penelitian ini layak untuk dilanjutkan ke uji statistik t. Adapun hasil uji statistic t tersaji dalam tabel 1.

Jumlah Anggota. Berdasarkan olah data sebagaimana tersaji dalam Tabel 1, nampak bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha adalah 0.010. Nilai tersebut di bawah nilai 0.05, artinya hipotesis pertama diterima yang menyatakan bahwa jumlah anggota berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha.

Jumlah anggota yang mengalami kenaikan dengan disertai kenaikan partisipasi anggota, akan meningkatkan modal koperasi yang dapat digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional koperasi. Kenaikan kegiatan operasional diharapkan meningkatkan penjualan yang akan berdampak pula pada kenaikan sisa hasil usaha.

Hal ini disebabkan apabila jumlah anggota yang semakin banyak, akan terjadi kenaikan jumlah transaksi yang dilakukan koperasi yang dapat meningkatkan nilai sisa hasil usaha. Anggota juga banyak memanfaatkan dana dari koperasi sehingga pendapatan koperasi akan meningkat dan disertai kenaikan sisa hasil usaha.

Kenaikan jumlah anggota koperasi akan membuat perkembangan koperasi menjadi lebih besar karena simpanan para anggota

koperasi merupakan salah satu komponen yang turut serta menentukan besar kecilnya perkembangan koperasi. Oleh karena itu semakin banyak jumlah anggota, maka semakin tinggi pula perolehan sisa hasil usaha koperasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Yulastuti & Susandya (2018) yang menemukan bahwa jumlah anggota berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha.

Asset Koperasi. Asset yang dimiliki koperasi sangat membantu peningkatan kegiatan operasional koperasi dalam memperoleh SHU (Sari, Rinaldi, & Putra, 2020). Asset yang meningkat diharapkan mampu menghasilkan pendapatan, peningkatan nilai bisnis dan memfasilitasi jalannya kegiatan operasional koperasi sehingga dapat meningkatkan SHU koperasi. Namun hal tersebut sangat bergantung pada kemampuan koperasi dalam melakukan efisiensi biaya, mengoperasionalkan atau mengelola asset yang dimiliki sehingga dapat terserap oleh anggota.

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengaruh asset koperasi terhadap SHU ditunjukkan nilai signifikansinya sebesar 0.001 yang merupakan angka yang jauh lebih kecil dari nilai signifikansi yang dipersyaratkan. Artinya, asset koperasi serba usaha se kabupaten Jepara mempengaruhi nilai SHU yang diperoleh. Semakin banyak asset koperasi yang dimiliki koperasi, maka akan meningkatkan nilai SHU koperasi. Semakin rendah asset yang dimiliki koperasi, maka akan menghasilkan SHU yang lebih kecil. Hal ini sesuai dengan hasil penelitiannya Raidayani et al. (2017) yang menemukan bahwa asset koperasi berpengaruh terhadap peningkatan SHU. Semakin tinggi asset, maka SHU juga meningkat.

Volume Usaha. Volume usaha koperasi merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan koperasi dalam suatu periode.

Usaha atau kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya khususnya untuk anggota koperasi dan secara umum untuk masyarakat sekitar.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh volume usaha koperasi terhadap SHU sebesar 0.000 yang merupakan nilai yang sangat kecil dibanding nilai 0.05 sebagai syarat diterimanya suatu hipotesis. Artinya, volume usaha koperasi serba usaha se-kabupaten Jepara berpengaruh terhadap SHU. Namun jika dilihat dari tanda yang ada di volume usaha, nampak volume usaha bertanda negatif, artinya terjadi penolakan hipotesis yang ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa volume usaha berpengaruh positif terhadap SHU.

Dalam penelitian ini volume usaha koperasi serba usaha se-kabupaten Jepara berpengaruh negatif terhadap SHU yang diperoleh. Semakin naik volume usaha koperasi, justru menurunkan SHU. Ini terjadi di koperasi Manfaat tahun 2019, koperasi Karya Dinamika tahun 2019, Koperasi Putra Hadirin tahun 2019 dan 2020, Koperasi Yasmin tahun 2019, dan Koperasi Bazara tahun 2019

Sebaliknya semakin turun volume, justru menaikkan SHU. Ini terjadi di koperasi Idea, tahun 2020, volume usahanya mengalami penurunan 62% (volume usaha tahun 2019: Rp. 1.062.000.000,- sedangkan volume usaha tahun 2020 Rp. 654.240.162), tetapi SHU tahun 2020 justru naik sebesar 14% (SHU 2019: Rp. 251.591.064,- dan SHU 2020: Rp. 291.856.703). Selain itu juga terjadi di koperasi Asmino tahun 2019, Koperasi Mekar sari tahun 2020, Koperasi Manfaat tahun 2020, Koperasi Al-Husain tahun 2019, Koperasi Artha Mandiri jaya tahun 2020, Koperasi Mina Barokah tahun 2020, Koperasi Prasetya tahun 2020, Koperasi Agung rahayu tahun 2020, Kope-

rasi Alhasan tahun 2020, Koperasi Sido Mukti tahun 2019, Koperasi Karya Aditama tahun 2019, Koperasi Karya Bersama Jepara tahun 2020, Koperasi Sarwo Apik tahun 2020, Koperasi Bazara tahun 2020 dan Koperasi Artha Hentaba tahun 2019.

Beberapa koperasi tersebut di atas, memberi alasan bahwa efek negative tersebut disebabkan tatakelola koperasi yang kurang profesional sehingga pengelolaan koperasi terjadi ketidakefisienan yang menimbulkan kenaikan biaya tinggi dalam menghasilkan volume usahanya yang akhirnya dengan volume usaha naik, tetapi SHU justru turun. Hal ini senada dengan penelitian Raidayani et al. (2017) yang menemukan bahwa volume usaha berpengaruh negatif terhadap SHU.

Modal Sendiri. Modal sendiri koperasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modal yang berasal dari sumber utama yaitu berasal dari anggota yang merupakan pemilik koperasi. Berdasarkan olah data yang terangkum dalam Tabel 1, nampak nilai signifikansi pengaruh modal sendiri terhadap SHU bernilai 0.000 dan bertanda positif. Artinya, modal sendiri berpengaruh positif terhadap SHU, sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima.

Pengelolaan modal sendiri secara efektif dan efisien, dapat meningkatkan perolehan SHU koperasi. Semakin tinggi jumlah modal sendiri maka semakin tinggi pula SHU yang diperoleh koperasi. Semakin kecil modal sendiri yang dimiliki koperasi maka akan memperkecil SHU yang dihasilkan koperasi. Hasil ini senada dengan penelitian Ayuk et al. (2020) yang menemukan bahwa modal sendiri berpengaruh positif terhadap SHU. Peningkatan modal sendiri diiringi peningkatan SHU pada periode yang sama.

Modal Luar. Modal luar dalam penelitian ini adalah pinjaman koperasi ke pihak

selain anggota koperasi. Berdasarkan Tabel 1, nampak bahwa nilai signifikansi pengaruh modal luar terhadap SHU sebesar 0.001 dan bertanda positif. Nilai tersebut jauh lebih kecil dari nilai signifikansi yang dipersyaratkan, artinya modal luar berpengaruh positif terhadap SHU. Semakin besar modal luar yang diperoleh koperasi, maka koperasi akan mengelola sebaik mungkin modal tersebut sehingga akan menghasilkan peningkatan SHU.

Peminjaman kepada pihak luar, umumnya terdorong karena berkembangnya kegiatan usaha koperasi yang membutuhkan dana yang lebih besar untuk membiayai kegiatan tersebut. Pemenuhan dana tersebut, koperasi meminjam kepada pihak luar anggota yang pastinya ada biaya yang melekat. Dengan pengelolaan yang baik dan adanya kewajiban untuk mengembalikan pinjaman tersebut, mendorong pihak koperasi melakukan secara profesional penggunaan dana pihak luar seefisien dan seefektif mungkin yang akhirnya menghasilkan SHU yang maksimal.

Penelitian ini senada dengan penelitian Ganitri, Suwendra, & Yulianthini (2018) yang menemukan modal luar berpengaruh positif terhadap SHU. Semakin besar modal luar atau modal pinjaman yang diperoleh koperasi, maka semakin besar unit usaha yang dapat dikembangkan sehingga dapat meningkatkan SHU koperasi.

SIMPULAN

Kesimpulan. Berdasarkan uraian penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong perolehan SHU untuk koperasi serba usaha se-Kabupaten Jepara adalah jumlah anggota, asset koperasi, volume usaha, modal sendiri dan modal luar. Jumlah anggota berpengaruh positif terhadap SHU. Semakin banyak jumlah

anggota, maka akan meningkatkan SHU koperasi.

Asset koperasi berpengaruh positif terhadap SHU. Semakin banyak asset yang dimiliki koperasi, maka akan meningkatkan SHU. Modal sendiri dan modal luar juga berpengaruh positif terhadap SHU. Semakin tinggi modal sendiri dan modal luar, maka akan meningkatkan SHU koperasi. Namun, volume usaha berpengaruh negatif terhadap SHU. Semakin tinggi volume usaha yang dilakukan koperasi, maka akan menurunkan SHU dan semakin rendah volume yang dilakukan koperasi, maka akan menaikkan SHU koperasi.

Saran. Saran bagi pengelola koperasi, hendaknya lebih giat lagi meningkatkan jumlah anggota, asset koperasi, modal sendiri dan modal luar. Pengelola harus mengelola semua hal tersebut seefektif dan seefisien mungkin sehingga dapat meningkatkan SHU.

Bagi peneliti selanjutnya, untuk mengungkap variabel lain dalam menganalisis faktor pendorong SHU. Hal ini berdasarkan nilai determinasi sebesar 61,6%. Artinya masih ada 38,4% variabel lain yang mungkin dapat menjadi pendorong dalam menghasilkan SHU koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuk, N. M. T., Artini, N. R., & Sarjana, I. W. M. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha koperasi pegawai negeri abdi praja pemda tabanan. *Majalah Ilmiah Untab*, 17(1), 41–47.
- Dewi, I. G. A. M. P. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam Sedana Sari Desa Blakuih Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan*, 17(1), 138–151.
- Ganitri, P. T., Suwendra, I. W., & Yulianthini, N. N. (2018). PENGARUH MODAL SEN-

- DIRI, MODAL PINJAMAN , DAN VOLUME USAHA TERHADAP SELISIH HASIL USAHA (SHU) PADA KOOPERASI SIMPAN PINJAM. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 4(2), 105–113.
- Hapsari, S. T., Harahap, G., & Saragih, F. H. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha di koperasi Karyawan Pusat penelitian Karet Sungei Putih Sumatera Utara. In *Prosiding seminar Nasional Pangan dan perkebunan: realitas Pangan dan Perkebunan Saat ini dan Prospeknya menuju Swasembada Berkelanjutan* (pp. 51–58). Kendari: UHO EduPress.
- Iqbal, M., & Widiya, L. (2018). Pengaruh Simpanan Pokok dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Kredit Buana Endah Tahun Periode 2010-2016. *AKURAT: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(3), 65–86.
- Nilasari, N. W. I. (2019). *Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen* (Vol. 1, No. 2: Pebruari, 2019), 1(2), 299–339.
- Pariyasa, K. B., Zukhir, A., & Indrayani, L. (2014). Pengaruh Modal, Volume Dan Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Serba Usaha Kecamatan Buleleng. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 04(01), 1–10.
- Raidayani, Muhammad, S., & Faisal. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha (shu) pada koperasi di kabupaten aceh barat. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 3(September), 101–116.
- Sari, I. M., Rinaldi, A., & Putra, F. G. (2020). Pengaruh sisa hasil usaha (shu) pada koperasi menggunakan regresi linear berganda. *MAJU*, 7(2), 110–120.
- Sudaryanti, D. S., & Sahroni, N. (2017). Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Luar, Dan Total Asset Terhadap Sisa Hasil Usaha. *Ekspektra: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 156–172.
- Winarko, S. puji. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha pada Koperasi di Kota Kediri. *Cendekia Akuntansi*, 4(3).
- Yuliani, N., Roosdiana, & Aisyah, S. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Syariah Masjid di Bandung. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 110–119.
- Yuliasuti, I. A. N., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISA HASIL USAHA KOPERASI DI KOTA DENPASAR. *PIRAMIDA*, XIV(1), 59–66.